

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Anesya Salsabya Sachry^{1✉}, Ahmad Rahmadani¹

¹ Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284

DOI: 10.21009/jpja.v8i01.54920

Article History

Submitted: April 2025

Accepted: Mei 2025

Published: Mei 2025

Keywords

*Motivasi Siswa,
Pendidikan Jasmani*

*Student Motivation,
Physical Education*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di MTs Hasanah Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VII, VIII, IX, MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 259 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong dalam kategori Baik karena termasuk pada rentang nilai kriteria penilaian skor angket 76-85% dengan persentase sebesar 77,06%.

Abstract

The purpose of this research is to determine student motivation in physical education learning at MTs Hasanah Pekanbaru. This research is quantitative descriptive. The population of this study was all students in grades VII, VIII, and IX at MTs Hasanah Pekanbaru, totaling 259 individuals. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 87 individuals. The research instrument employed was a Likert scale. The results indicate that student motivation in physical education learning at MTs Hasanah Pekanbaru is classified as Good, as it falls within the questionnaire score assessment criteria range of 76–85% with a percentage of 77.06%.

✉ Corresponding author : Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Riau

Alamat : Pekanbaru, Indonesia

E-mail : anesyasalsabylasachry@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alami dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari – hari. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengarah kearah tubuh manusia saja, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani olahraga.

Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi berasal dari istilah "Motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung, tetapi muncul dalam tingkah laku

sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku demi memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa – siswi yang sedang belajar, contohnya dorongan eksternal itu seperti dukungan dari keluarga dan teman – teman. Sedangkan internal itu dari diri siswa – siswi itu sendiri untuk ada nya dorongan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi – motivasi kepada siswa – siswi agar mereka termotivasi untuk melakukan pembelajaran tersebut. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. (Muhammad, 2017). Menurut (Rahayu, Krisnawati, 2018)

Motivasi juga dapat dikatakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi, menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Motivasi itu perubahan energi dalam diri seseorang yang kelihatan dari dorongan buat ngeraih tujuan. Dorongan dan usaha-usaha ini muncul karena ada kebutuhan buat berprestasi dalam hidup. Motivasi juga bisa dibidang dorongan yang tumbuh dari diri seseorang, baik dari dalam diri sendiri atau dari luar, yang bikin kita semangat ngerjain sesuatu, pakai semua kemampuan dan keterampilan yang kita punya.

Motivasi merupakan berbagai macam kondisi dalam (mental) maupun kondisi luar (fisik) individu yang berpengaruh dalam menetapkan kekuatan atau intensitas perbuatan untuk mencapai tujuan (Huda, 2018). Menurut (Sapar, 2022) Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal positif atau negatif. Motivasi itu bisa dibidang berbagai kondisi, baik dari dalam diri (mental) maupun dari luar

(fisik), yang ngaruh ke seberapa kuat atau seberapa semangat seseorang buat ngelakuin sesuatu demi nyampein tujuan. Motivasi juga jadi kekuatan yang bikin seseorang mutusin buat ngelakuin atau nggak ngelakuin sesuatu, yang intinya bisa datang dari dalam diri atau luar, dan bisa positif atau negatif.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu atau suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku (Balqis et al., 2014). Menurut (Fransiska & Tupti, 2020) Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Motivasi itu serangkaian usaha buat ciptain kondisi-kondisi tertentu, biar seseorang mau dan pengen ngelakuin sesuatu. Bisa dibidang sebagai energi yang ngarahin dan ngedorong seseorang buat bertindak. Motivasi ini juga kumpulan sikap dan nilai-nilai yang ngaruh ke seseorang buat capai

sesuatu yang spesifik sesuai tujuannya.

Motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan (Muhammad, F., 2017). Menurut Hariyadi dalam (Yani, 2022) Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri siswa yang mendorong siswa ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat siswa tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Febrita & Ulfah, 2023). Menurut (Candra & Wahyudi, 2020) Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu usaha sadar buat ngebangkitin, ngarahin, dan ngejaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong buat ngelakuin sesuatu sampai akhirnya bisa

sampai ke hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah usaha untuk mempengaruhi seseorang agar menumbuhkan kemauan dalam diri dan niatnya untuk memenuhi sesuatu sehingga tercapainya tujuan dan hasil. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kata lain motivasi dapat memberikan rasa percaya diri dalam diri seseorang, dan mempercayai bahwasemua bisa diraih dengan motivasi yang besar (Lisma & Cendra, 2016). Menurut Zulraflia, Turimin dalam (Ramadhani & Raffly, 2024) Motivasi merupakan sebuah dorongan yang terdapat didalam diri seseorang sehingga mampu mencapai suatu tujuan dengan efektif. Dalam motivasi terdapat arah dan intensitas. Arah merujuk pada sikap mencari, mendekati atau tertarik pada situasi tertentu.

Motivasi merupakan dorongan baik internal maupun eksternal dalam diri seseorang yang ditandai oleh adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan dan penghargaan (Rizqiani, Diyah et al., 2024). Menurut Wibowo & Gani dalam (Rifaldi & Gazali, 2021) Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai

munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi adalah keadaan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan tertentu. Ini melibatkan dorongan, hasrat, atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak atau berusaha mencapai sesuatu yang dianggap penting atau bernilai (Alficandra et al., 2024).

Dalam proses belajar mengajar apabila siswa – siswi tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada siswa - siswi tersebut, hal itu menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Guru harus mencari cara untuk mengatasi kesulitan – kesulitan siswa – siswi yang tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran, contohnya seorang guru harus dapat menyajikan pembelajaran secara menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa – siswi tersebut.

Motivasi Menurut Oemar Hamalik dalam (Djarwo, 2020) Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari internal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah jasmani, psikologis, kelelahan.. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah, dan Masyarakat, lingkungan, fasilitas belajar, kualitas guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah motivasi setiap anak itu berbeda – beda, penulis mengamati masih ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan pembelajaran dilakukan pada saat cuaca terik menyebabkan siswa takut kepanasan. Ada juga beberapa siswa yang ke kantin pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung. Kurangnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat dilapangan, hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang masih memakai baju kaos saat pembelajaran. Penulis juga mengamati ada beberapa siswa yang masih kurangnya keaktifan dalam

melakukan praktek dilapangan, ini terlihat ketika siswa tidak mau mengulangi kembali gerakan yang telah dilakukan, Penulis juga meneliti ada beberapa siswa yang masih tidak mau mengikuti pembelajaran olahraga dilapangan, hal ini terlihat ketika siswa hanya berdiam diri dikelas dengan alasan sedang sakit. Penulis melihat ada beberapa siswa yang menyukai pembelajaran pendidikan jasmani ini karena berada di lapangan untuk bisa melepaskan kejenuhan setelah mengikuti pembelajaran dikelas, mereka bisa aktif bergerak, bermain, dan melakukan aktifitas fisik. Ada beberapa siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan materi olahraga di modifikasi dengan permainan seperti permainan cakbur yang membuat siswa itu gembira dan bisa bersenang senang.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis mengamati terdapat bermacam – macam motivasi pada siswa, maka dari itu penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di MTs Hasanah Pekanbaru”**

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang motivasi siswa kelas VII, VIII, VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani yang sedang dilakukan di MTs Hasanah Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitsn dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut (Permatasari & Hardiyani, 2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata skor motivasi siswa secara keseluruhan mencapai 77,06% (kategori Baik menurut Yusuf Effendi et al., 2022), dengan indikator tertinggi pada Fasilitas Belajar (86,21% – Sangat Baik) dan terendah pada Lingkungan (70,11%) serta Guru (70,98%) (keduanya kategori Cukup Baik). Capaian di atas 85% pada indikator Kelelahan (85,34%) dan Fasilitas Belajar menunjukkan bahwa

pengembangan potensi siswa dan ketersediaan sarana pembelajaran menjadi faktor dominan dalam memotivasi siswa. Sementara itu, peran Teman (77,63%) dan Jasmani (76,44%) juga berkontribusi positif dengan kategori Baik, meskipun masih perlu peningkatan untuk mencapai kategori optimal. Indikator Orang Tua (72,70%) berada di batas bawah kategori Cukup Baik, mengisyaratkan perlunya kolaborasi lebih intensif antara sekolah dan orang tua. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa motivasi siswa cukup terdorong oleh faktor eksternal (fasilitas, teman) dan internal (bakat), namun aspek lingkungan dan peran guru perlu mendapat perhatian khusus melalui program terarah untuk meningkatkan kualitas interaksi dan dukungan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Hasanah Pekanbaru, diketahui bahwa motivasi siswa dalam

pembelajaran pendidikan jasmani tergolong dalam kategori "Baik," dengan rata-rata persentase sebesar 77,06%.

Hasil ini diperoleh melalui analisis angket yang mengukur tujuh indikator utama yang memengaruhi motivasi siswa, yaitu peran orang tua, lingkungan, teman, guru, fasilitas belajar, kondisi jasmani, dan bakat. Dari ketujuh indikator tersebut, ditemukan bahwa faktor fasilitas belajar memiliki persentase tertinggi sebesar 86,21%, sementara faktor lingkungan memiliki persentase terendah, yaitu 70,11%.

Tingginya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk dukungan fasilitas belajar yang baik. Dengan persentase tertinggi dalam penelitian ini, fasilitas belajar yang tersedia di MTs Hasanah Pekanbaru dapat dikatakan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana olahraga yang lengkap dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam beraktivitas, sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, faktor bakat juga

memberikan pengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dengan persentase 85,34%. Siswa yang memiliki bakat di bidang olahraga cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena merasa bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan motivasi siswa dan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki potensi dalam olahraga akan lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan.

Faktor teman juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa, dengan persentase 77,63%. Kehadiran teman sebaya yang mendukung dan memiliki motivasi siswa yang sama dalam aktivitas fisik dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa cenderung lebih termotivasi jika mereka merasa nyaman dengan lingkungan sosial di kelas.

Namun, ada beberapa faktor yang masih memiliki persentase motivasi yang lebih rendah dibandingkan faktor lainnya. Misalnya, peran lingkungan dalam memotivasi siswa hanya mencapai 70,11%. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti

keterbatasan ruang bermain di sekitar tempat tinggal atau kurangnya dorongan dari masyarakat sekitar, dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam berolahraga.

Selain itu, peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa memiliki persentase sebesar 70,98%. Meskipun berada dalam kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam cara guru mengelola pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat lebih meningkatkan semangat belajar mereka.

Faktor orang tua juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi siswa dalam pendidikan jasmani, dengan persentase 72,70%. Dukungan orang tua, seperti memberikan apresiasi terhadap keterlibatan anak dalam olahraga atau mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik di luar sekolah, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa.

Faktor kondisi jasmani siswa sendiri memiliki persentase motivasi sebesar

76,44%. Siswa yang memiliki kondisi fisik yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya, siswa yang mengalami kendala kesehatan atau kurang percaya diri terhadap kemampuan fisiknya mungkin memiliki motivasi yang lebih rendah dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Dengan melihat rata-rata keseluruhan yang mencapai 77,06%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, masih diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan motivasi pada aspek yang memiliki persentase lebih rendah, seperti lingkungan, guru, dan orang tua.

Untuk meningkatkan motivasi siswa yang masih berada di tingkat sedang atau rendah, diperlukan upaya dari berbagai pihak, terutama guru dan sekolah. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti menerapkan model pembelajaran berbasis permainan atau kompetisi, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan fasilitas dan sarana yang

lebih lengkap agar siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, penyediaan lapangan olahraga yang memadai, alat-alat olahraga yang beragam, serta dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga.

Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua yang aktif mendukung anaknya dalam kegiatan fisik dan olahraga akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Selain faktor eksternal, faktor internal dalam diri siswa juga perlu dikembangkan, seperti membangun kesadaran akan pentingnya olahraga bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Dengan demikian, siswa dapat memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk terus aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan mengetahui tingkat motivasi siswa berdasarkan ketujuh indikator tersebut, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk terus

mendorong semangat belajar siswa melalui berbagai inovasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani masih mendapatkan tempat yang baik di hati siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Dengan persentase motivasi sebesar 77,06%, dapat dikatakan bahwa siswa masih memiliki motivasi siswa yang cukup tinggi terhadap pelajaran ini dan menyadari pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan motivasi siswa yang belum maksimal. Oleh karena itu, peran guru, sekolah, dan orang tua harus terus bersinergi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong dalam kategori Baik karena termasuk pada rentang nilai kriteria penilaian skor angket 76-85% dengan persentase sebesar 77,06%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Hubungan Motivasi Belajar olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 66–71.
- Akhbar, M, T. (2018). Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Bola Voli. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–23.
- Alficandra, Makorohim, M. F., Piranda, M. F., Yani, A., Henjilito, R., Zulkifli, & Ash Shiddiqy, M. A. (2024). *Psikologi Olahraga Purbalingga, Jawa Tengah (Motivasi Dalam Olahraga)* (p. 36).
- Amseke, Fredericksen, V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Arhap, M., & Alficandra. (2023). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP Negeri Kecamatan Maroyan Damai Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7622–7630.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 25.
- Budiman, B., Ramadhan, W. C., & Burhaein, E. (2023). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan

- Jasmani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15863–15870. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8878>
- Candra, O., & Wahyudi, W. (2020). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di smp negeri 9 pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>
- Citra Beauty, T. R., Nurhasan, N., & Syam Tuasikal, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Permainan Sirkuit Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 499–507. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1499>
- Dirmawansyah, Gazali, N., & Nanda, F. A. (2022). Pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19: Analisis respon siswa dan guru dalam menggunakan google classroom. *Edu Sportivo*, 1(1), 25–32.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Enita, Y., Fernando, R., & Jatra, R. (2023). Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Di SMAN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 385–404.
- Erwansyah, E. (2021). Upaya Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Hang Style Dengan Media Bola Gantung Bagi Siswa Kelas Xi Smk. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.507>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Fransiska, Y., & Tupti, Z. (2020). Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister*, 3(September), 224–234.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*. UNIPMA Press.
- Iwan, R., & Ahmad, R. (2023). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Dan Motivasi Terhadap Servis Bawah Bolavoli Siswa Smk. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 7(2), 133–144. <https://doi.org/10.61672/joi.v7i2.2635>
- Kirom, A. (2021). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Prifitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Komarudin. (2014). Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1), 54–60.
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding*

- Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 582–589.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Lestari, A., Henjilito, R., & Parulian, T. (2023). Minat Siswa Kelas XI Ipa Terhadap Permainan Bola Voli Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Kampar Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 323–330. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17621>
- Lisma, D., & Cendra, R. (2016). *Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMA Negeri 1 Sabak Auh*. 02(03), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/ij.v1i2.550>